

Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember

Ines Talita Al Hafiz¹, Hairul Huda², Badrut Tamami³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Corresponding Author:

Ines Talita Al Hafiz, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: inesttaalhafiz@gmail.com

Abstract

The habit of reading the Qur'an is a form of religious activity that is carried out routinely in the school environment to shape the character and spiritual intelligence of students. This activity not only aims to improve the ability to read the Qur'an, but also to instill spiritual values such as sincerity, peace of mind, discipline, and a sense of responsibility. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of Islamic religious education teachers, tadarus instructors, and students. The results of the study showed that tadarus activities were carried out every morning before lessons began and had become a positive culture that was welcomed by the entire school community. This habituation process was well structured through teacher supervision and mentoring by students who were more proficient in reading the Qur'an. Based on the research findings, the habituation of tadarus Al-Qur'an had a significant impact on increasing students' spiritual intelligence. This can be seen from changes in students' attitudes who are more patient, humble, and able to control emotions in everyday life. Tadarus activities also strengthen students' spiritual relationship with Allah SWT and foster awareness in carrying out worship. Thus, the habit of reciting the Qur'an can be used as an effective strategy in forming a generation that is not only intellectually intelligent, but also spiritually superior.

Keywords: Tadarus Al-Qur'an, Habituation, Spiritual Intelligence, Character Education

Abstrak

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an termasuk di antara aktivitas religius yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah untuk membentuk karakter dan kecerdasan spiritual siswa. Selain guna mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, aktivitas ini juga bertujuan guna menanamkan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, ketenangan hati, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru pendidikan agama Islam, pembimbing tadarus, dan siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya kegiatan tadarus dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan telah menjadi budaya positif yang disambut baik oleh seluruh warga sekolah. Proses pembiasaan ini terstruktur dengan baik melalui pengawasan guru dan pendampingan oleh siswa yang lebih mahir membaca Al-Qur'an. Mengacu pada temuan penelitian, pembiasaan tadarus Al-Qur'an memiliki dampak signifikan pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Ini ditunjukkan oleh perubahan sikap siswa yang lebih sabar, rendah hati, serta mampu mengendalikan emosi dalam kehidupan keseharian. Kegiatan tadarus juga memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT dan membentuk kesadaran dalam menjalankan ibadah. Jadi, pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat menjadi strategi efektif dalam mencetak generasi yang cerdas intelektual sekaligus unggul secara spiritual.

PENDAHULUAN

Selain unsur jasmani, manusia juga memiliki dimensi batiniah yang mendalam, yakni spiritualitas. Dimensi ini mencakup kesadaran eksistensial, nilai-nilai keyakinan, dan hubungan transendental dengan Tuhan sebagai sumber kebenaran dan makna hidup. Menurut Zohar dan Marshall (2007) spiritual ini disebut sebagai kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*), yang merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri manusia karena menjadi dasar dari penggunaan kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional (EQ). Kecerdasan spiritual membantu seseorang dalam memberi makna terhadap kehidupan, mengambil keputusan secara bijak, serta menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan, kesabaran, dan keyakinan yang mendalam.

Di tengah kompleksitas kehidupan modern, kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga memperkuat dimensi moral dan emosional, menjadi semakin penting (Ulum & Slamet, 2025). Dalam konteks ini, peran kecerdasan spiritual sangat krusial. Dunia pendidikan masa kini tidak hanya dituntut untuk mencetak generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu membentuk individu yang berkarakter serta memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif berisiko menghasilkan individu yang kering spiritual dan lemah secara etika. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan spiritual melalui proses pendidikan menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama di tengah tantangan zaman modern yang semakin kompleks, seperti krisis moral, degradasi nilai religius, dan meningkatnya tekanan sosial di kalangan remaja (Purwanto & Wulandari, 2020).

Di antara metode yang diyakini efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual pada peserta didik adalah pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Selain dimaknai sebagai aktivitas membaca Al-Qur'an, tadarus juga mencakup pemahaman isi kandungannya dan penginternalisasian nilai-nilai ilahi yang terkandung di dalamnya. Melalui pembiasaan membaca dan merenungi Al-Qur'an secara rutin, siswa dibimbing untuk membentuk kedekatan spiritual dengan wahyu Allah SWT yang menjadi pedoman hidup. Nilai-nilai ketuhanan, moralitas, dan adab dalam Al-Qur'an diyakini mampu membentuk kepribadian yang religius, sabar, ikhlas, dan bertanggung jawab. Lebih jauh, pembiasaan ini juga menumbuhkan rasa empati, sikap saling menghargai, serta kedisiplinan dalam menjalankan perintah agama (Yunus, Silviani & Juanda, 2022).

Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam dalam segala lini kehidupan manusia, mulai dari hubungan vertikal dengan Tuhan hingga hubungan horizontal antar sesama manusia

dan dengan lingkungan. Oleh karena itu, membiasakan siswa untuk membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi langkah strategis dalam membina karakter dan kecerdasan spiritual mereka. Kegiatan tadarus yang dilakukan secara kolektif di sekolah dapat menciptakan atmosfer religius yang menenangkan serta menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun integritas moral siswa (Syarifah, Nur & Herdiyana, 2022).

Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa rutinitas ibadah seperti shalat tahajud (Pahlefi, 2022), program tahfidz Al-Qur'an maupun pembiasaan tadarus (Linda, 2022), memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Akan tetapi, sebagian besar dari penelitian tersebut masih berfokus pada lingkungan pesantren atau jenjang pendidikan menengah atas. Penelitian ini berbeda karena secara spesifik menyoroti pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam konteks pendidikan menengah pertama, serta mengeksplorasi pengaruhnya pada kecerdasan spiritual siswa di sekolah reguler berbasis Islam.

Dengan adanya pembiasaan tadarus yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah, siswa dibekali kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus dibentuk menjadi pribadi yang lebih tenang, religius, dan bertanggung jawab. Ini termasuk dari cita-cita pendidikan Islam yang hakiki, yaitu mewujudkan generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus mempunyai fondasi spiritual yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi dinamika kehidupan dengan nilai-nilai ilahiyah sebagai pedoman utama (Rahmawati, 2023). Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah utama, yaitu bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember, dan bagaimana implementasinya berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Permasalahan ini penting diteliti karena tadarus selain rutinitas keagamaan, juga berpotensi membangun karakter dan nilai-nilai spiritual.

Tujuan daripada penelitian ini guna mengkaji pelaksanaan tadarus Al-Qur'an secara rutin di sekolah, serta mengeksplorasi hubungannya dengan kecerdasan spiritual siswa. Diharapkan hasilnya dapat menggambarkan efektivitas tadarus sebagai media pendidikan spiritual dan menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan program keagamaan di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi peneliti sebagai pengalaman lapangan dan pengayaan wawasan akademik; bagi tenaga pendidik sebagai bahan pertimbangan pengembangan program berbasis nilai spiritual; dan bagi pembaca umum sebagai gambaran pentingnya pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an serta

implikasinya terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah (Creswell, 2014), sementara studi kasus digunakan untuk mengkaji satu unit sosial secara intensif dan kontekstual (Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember yang dipilih secara purposif karena telah menerapkan program tadarus Al-Qur'an secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pendamping tadarus, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta siswa kelas VII, VIII, dan IX. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan penggalan data yang fleksibel dan mendalam terkait pengalaman serta pandangan informan (Sugiyono, 2019). Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan pedoman wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung (Moleong, 2017). Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan peneliti guna memperoleh temuan yang valid dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember bukan sekadar rutinitas seremonial, melainkan bagian dari strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Kegiatan tadarus dilaksanakan setiap pagi setelah shalat dhuha berjamaah dan berlangsung sekitar 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus ini dipandu oleh guru pendamping dan dilaksanakan di mushola sekolah secara terjadwal agar pelaksanaannya lebih kondusif dan merata. Seluruh siswa mendapatkan giliran, dan pembimbing dapat menjangkau lebih maksimal seluruh peserta. Kegiatan tadarus mencakup pembacaan doa, asmaul husna, tahsin bacaan Al-Qur'an, hafalan ayat, serta pemahaman makna ayat secara sederhana. Pendekatan yang digunakan dalam tadarus juga bersifat fleksibel sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini menjadi kelebihan tersendiri karena memungkinkan pembelajaran spiritual berjalan tanpa tekanan yang berlebihan.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tadarus. Sebelum waktu dimulai, siswa sudah berkumpul dan mempersiapkan diri. Hal ini menunjukkan bahwa program tadarus telah berhasil ditanamkan sebagai bagian dari kebiasaan positif. Suasana sekolah menjadi lebih tenang, religius, dan kondusif, menciptakan atmosfer pembelajaran yang harmonis.

Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari partisipasi siswa, tetapi juga dari perubahan perilaku yang signifikan, seperti meningkatnya kepedulian terhadap sesama, sikap sopan santun terhadap guru, serta meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Para guru PAI juga mengamati adanya perkembangan karakter spiritual siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab, kejujuran, dan ketekunan. Wawancara bersama guru pembina dan kepala sekolah menghasilkan temuan bahwasanya program tadarus telah memberikan dampak nyata dalam proses pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan religius.

Implementasi pembiasaan tadarus ini berkontribusi besar terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Dalam pandangan (Zohar & Marshall, 2007), kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk bertindak bijaksana dan penuh kasih dalam menghadapi kesulitan, serta menemukan makna hidup melalui keterhubungan dengan kekuatan transendental, yakni Tuhan. Dalam konteks ini, siswa SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember yang rutin mengikuti tadarus Al-Qur'an menunjukkan gejala peningkatan kecerdasan spiritual tersebut. Mereka mengaku merasakan ketenangan batin, menjadi lebih sabar dalam menghadapi ujian hidup, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Beberapa siswa bahkan menyampaikan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an, lebih memahami ajaran Islam, dan merasa memiliki pegangan hidup yang lebih kuat setelah mengikuti pembiasaan tadarus setiap pagi.

Penelitian ini memperkuat pandangan (Mawardi & Nurhayah, 2020) yang menyebutkan bahwa selain mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan tadarus juga berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual siswa. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa melalui tadarus, siswa belajar mengenali dirinya sendiri dan hubungannya dengan Tuhan secara lebih dalam. Kegiatan ini melatih mereka untuk merenungi nilai-nilai kehidupan, belajar bersyukur, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka mulai menunjukkan empati terhadap teman, lebih sopan dalam berbicara, serta mulai membiasakan diri untuk saling mengingatkan dalam kebaikan.

Keunikan dari program tadarus di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember terletak pada pendekatannya yang tidak menekankan capaian kuantitatif seperti jumlah hafalan, tetapi lebih pada penanaman cinta terhadap Al-Qur'an (Siswanto, Ifnaldi & Budin, 2021). Pendekatan ini membuktikan bahwa pembinaan karakter spiritual lebih efektif jika didasarkan pada pembiasaan yang menyenangkan dan tidak memaksa. Pihak sekolah percaya bahwa jika siswa telah mencintai Al-Qur'an, maka proses membaca, memahami, bahkan menghafalnya akan berjalan dengan sendirinya secara konsisten. Ini terbukti dari data kelulusan siswa yang rata-rata telah menghafal minimal satu juz tanpa target resmi yang dibebankan oleh sekolah.

Lebih lanjut, keterlibatan guru dalam program ini sangat besar. Sari (2013) mengatakan guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga teladan bagi siswa dalam membangun kedekatan dengan Al-Qur'an. Mereka turut membimbing siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an secara perlahan, penuh kesabaran, dan tanpa tekanan. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan konteks makna dari ayat-ayat yang dibaca, sehingga selain memahami secara tekstual, siswa juga mengaitkan ayat dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini menjadikan tadarus lebih bermakna karena bukan hanya latihan baca, tetapi juga penguatan spiritual dan moral.

Data yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara keteraturan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan perubahan perilaku siswa. Rahmawati (2023) mengatakan semakin konsisten siswa mengikuti kegiatan ini, semakin tampak perkembangan aspek spiritual mereka. Mereka lebih tahan terhadap tekanan, lebih bisa mengendalikan emosi, dan mulai memiliki prinsip hidup yang lebih baik. Dalam kajian teoritik, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan spiritual yang dilakukan secara kolektif dalam lingkungan pendidikan dapat menjadi sarana efektif guna melahirkan individu yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara spiritual.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan bahwa pembiasaan harian seperti tadarus yang dilakukan dengan pendekatan terstruktur, fleksibel, dan humanistik dapat menjadi strategi pembinaan kecerdasan spiritual yang efektif di sekolah. Sebagian besar penelitian sebelumnya menyoroti kecerdasan spiritual melalui program keagamaan seperti tahfidz atau shalat malam, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa rutinitas sederhana seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi pun mampu membangun kecerdasan spiritual secara progresif. Temuan ini memiliki implikasi luas dalam dunia pendidikan Islam, yakni pentingnya mengintegrasikan praktik-praktik keagamaan sederhana dalam rutinitas sekolah untuk menciptakan atmosfer religius yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Kesimpulannya, pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember merupakan praktik baik dalam dunia pendidikan Islam yang terbukti mampu mendorong peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Program ini bukan hanya mencetak siswa yang mahir membaca Al-Qur'an, melainkan juga melahirkan pribadi yang tenang, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai agama. Dengan keberlanjutan dan pengembangan program ini secara konsisten, sekolah berpeluang mencetak generasi Qur'ani yang unggul dalam akhlak dan berdaya saing dalam kehidupan modern.

KESIMPULAN

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan Jember diterapkan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dipimpin oleh pembimbing tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di mushola setelah pelaksanaan sholat shuha berjamaah pembiasaan ini dilakukan setiap hari secara bergantian antar kelas. Kegiatan tadarus Al-Qur'an memberikan pengaruh positif pada perkembangan kecerdasan spiritual siswa, seperti peningkatan kesadaran beragama, kedisiplinan, ketenangan batin, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama. Kegiatan tadarus secara signifikan menumbuhkan karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan zaman. Faktor pendukung kegiatan ini antara lain komitmen kepala sekolah dan guru, lingkungan sekolah yang religius, serta adanya monitoring yang baik. Sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian siswa dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Linda, W. (2022) *Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Mawardi, K., & Nurhayah, E. M. (2020). Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan tadarus al-quran. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 245-262. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.4010>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pahlefi, M. R. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak (Mahārah al-Istima') dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 68-84. <https://doi.org/10.32678/uktub.v2i2.6458>
- Purwanto, F., & Wulandari, R. (2020). Implementasi Kecerdasan Spiritual Bagi Pendidikan. *Missio Ecclesiae*, 9(1), 95-112. <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.107>
- Rahmawati, I. P. (2023). *Pembentukan Akhlak Santri Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Al-Ikhlas Di Wilayah Tanggungrejo Kecamatan Gayamsari Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Sari, D. P. (2017). Pendidikan karakter berbasis al-quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1-24. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *FONDATIA*, 6(3), 691-701. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2047>
- Ulum, M. A., & Slamet, S. (2025). The Implementation of The Kaleng Impian Program in Character Education for Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1), 241-255. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2109>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Yunus, M., Silviani, H., & Juanda, A. (2022). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 377-388. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v5i1.507>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka.